

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak merupakan investasi yang sangat penting bagi penyediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas di masa yang akan datang. Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan adalah salah satu hal yang penting diberikan sejak usia dini. Memberikan perhatian yang lebih kepada anak usia dini dalam mendapatkan pendidikan merupakan salah satu langkah yang tepat untuk menyiapkan generasi unggul.

Taman kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan guna memberikan persiapan kepada anak sebelum anak memasuki sekolah dasar, sebagaimana yang diungkapkan Fadlillah.Muhammad (2012:14):

Pendidikan menjadi sangat penting diberikan sejak dini karena alasan yang paling pokok ialah, anak usia dini merupakan masa yang sangat cemerlang masa ini sering disebut dengan istilah (*golden age*) yaitu, masa-masa keemasan yang dimiliki oleh seorang anak. Pada usia ini 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk, artinya masa usia dini (0-6/8 tahun) merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan guna merangsang kecerdasan anak supaya dapat berkembang dengan optimal.

Atas dasar inilah, penting kiranya dilakukan pendidikan sejak anak usia dini dalam rangka memaksimalkan pertumbuhan, perkembangan dan potensi anak. Dalam meningkatkan pertumbuhan, perkembangan dan potensi anak agar dapat berkembang secara optimal, pendidikan untuk anak TK haruslah menyediakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi: aspek kognitif, bahasa, sosial, emosional, fisik, dan motorik (Anderson : 2010) .

Tidak lupa perlu digaris bawahi, bahwa memberikan kegiatan belajar pada

anak didik haruslah memperhatikan kematangan atau tahapan perkembangan anak didik, alat bermain, metode yang digunakan, waktu, serta tempat bermain (Rachmawati: 2005). Selain hal-hal di atas ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan/pembelajaran di TK meliputi : 1) Berorientasi pada perkembangan anak, 2) Berorientasi kepada kebutuhan anak, 3) Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, stimulasi terpadu, perkembangan anak bersifat sistematis, progresif dan berkesinambungan, lingkungan yang kondusif, menggunakan pendekatan tematik, aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan, menggunakan berbagai media dan sumber belajar, mengembangkan kecakapan hidup, pemanfaatan teknologi informasi, dan pembelajaran bersifat demokratis (Djoehaeni, 2008).

Pada aspek pengembangan kognitif, berhitung merupakan salah satu kemampuan yang dikembangkan aspek kognitif ini bertujuan agar anak mampu mengolah perolehan belajarnya, menemukan macam-macam alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilah dan mengelompokkan dan persiapan pengembangan kemampuan berpikir teliti (Depdiknas : 2007).

Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-kanak menjelaskan bahwa berhitung di Taman Kanak-kanak diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental, sosial, dan emosional. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, berhitung di taman kanak-kanak harus dilakukan secara menarik dan bervariasi.

Berdasarkan pernyataan tersebut, pembelajaran matematika khususnya aspek operasi bilangan cukup penting dipahami oleh anak, karena anak akan sering berjumpa dengan hal-hal yang menuntut anak harus memecahkan masalahnya sehari-hari yang berkaitan dengan operasi

bilangan, maka anak dituntut harus memahami matematika khususnya operasi bilangan. Oleh karena itu guru di Taman Kanak-kanak haruslah kreatif dalam mengemas pembelajaran matematika dengan kegiatan yang menyenangkan dan kegiatan yang dapat menumbuhkan minat anak-anak belajar matematika, hal ini sesuai dengan pandangan Z.P. Dienes (Hudoyo 1998) yang menyatakan bahwa belajar matematika merupakan proses membangun/ mengkonstruksi konsep-konsep dan prinsip-prinsip, maka dalam pembelajaran matematika tidak dianjurkan pasif dan statis, namun belajar itu harus aktif dan dinamis.

Tentu salah apabila suatu lembaga pendidikan untuk anak usia dini hanya bertujuan untuk agar anak cakap calistung yang bersifat akademik. Namun bukan berarti anak usia TK tidak boleh diajarkan calistung khususnya berhitung. Yang perlu ditekankan adalah bagaimana cara pendidik memberikan pembelajaran matematika yang sesuai dengan anak usia dini dan tidak lupa memperhatikan tahapan anak dalam belajar berhitung permulaan. Ini menjelaskan bahwa kegiatan yang diberikan di TK diharapkan lebih menunjang anak untuk memiliki kesiapan berhitung.

Pada dasarnya pembelajaran matematika untuk anak usia dini bertujuan untuk menstimulasi kemampuan berpikir anak agar memiliki kesiapan untuk belajar matematika pada tahap selanjutnya, seperti yang dikemukakan oleh Sriningsih (2008: 1) Pembelajaran matematika untuk anak usia dini lebih menekankan pada pengenalan konsep matematika dasar, salah satunya yaitu konsep aritmatika atau berhitung. Aritmatika atau berhitung merupakan salah satu bagian dari kemampuan matematika, sebab salah satu syarat untuk belajar matematika adalah belajar berhitung yang keduanya saling mendukung.

Berdasarkan standar NCTM (*National Council of Teacher Mathematics*) aritmatika merupakan bagian dari standar isi bilangan dan operasi bilangan. Aritmatika adalah bidang yang berkenaan dengan sifat hubungan bilangan-bilangan nyata dengan perhitungan terutama

menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian (Abdurahman, 2003 : 253).

Untuk meningkatkan kemampuan penguasaan operasi bilangan pada anak Taman Kanak-kanak diperlukan pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif untuk berinteraksi dalam proses pembelajarannya. Kegiatan belajar anak usia dini/TK lebih mengacu pada kegiatan bermain sambil belajar, Sebagaimana yang dikemukakan Simajuntak, dkk (1993: 73) bahwa:

“Anak-anak belajar matematika harus menggunakan benda-benda kongkrit, baik berupa benda nyata atau model, sehingga anak belajar secara menyenangkan dan tanpa mereka sadari mereka telah belajar cara memecahkan masalah sederhana”.

Pada kenyataannya yang terjadi dilapangan pola pembelajaran matematika untuk anak usia dini dilaksanakan cenderung berorientasi akademik. Seperti dalam hasil penelitiannya Rachmawati (2005) mengemukakan bahwa “Praktek pelaksanaan operasi angka di Taman Kanak-kanak lebih bersifat akademik seperti layaknya anak usia SD, sebagian besar langsung menggunakan soal-soal latihan yang bersifat abstrak berupa penjumlahan angka, pengurangan angka bahkan kombinasi dari penjumlahan dan pengurangan, tanpa menggunakan alat bantu media”.

Adanya kecenderungan pembelajaran matematika yang berorientasi akademik ini terjadi di salah satu lembaga yang sipenulis teliti di Taman Kanak-kanak Rembulan proses pembelajaran matematika yang diberikan kepada anak cenderung sering menggunakan lembar kerja atau lebih sering di sebut LK, lembar kerja ini merupakan bagian dari praktek *paper-pencil*. Sehingga anak kurang biasa memahami apa yang dipelajarinya dengan lingkungan sekitar. Dalam pengisian lembar kerjanya, guru menggunakan cara diskusi, guru membahas soal dan mengisinya bersama-sama, terlihat anak yang memang mengerti langsung menjawab anak yang tida bisa hanya mengikuti jawaban yang sudah ditulis guru. Peran guru disini bukan

sebagai fasilitator karena peran guru disini justru lebih aktif dari anak. Dari cara pembelajaran matematika tersebut ternyata hal itu menimbulkan masalah bagi anak, anak tidak mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, karena selama ini anak terbiasa menunggu jawaban dari hasil diskusi.

Berdasarkan gambaran tersebut, guru dituntut untuk lebih aktif dalam memanipulasi media, alat dan kegiatan pembelajaran agar lebih menarik dan sesuai dengan hakikat belajar anak dalam pembelajaran matematika di Taman Kanak-kanak.

Salah satu Kegiatan yang menarik dan sesuai dengan hakikat belajar anak adalah gerak dan lagu. Seperti yang diungkapkan oleh (Widhianawati : 2011) “Pembelajaran gerak dan lagu adalah kegiatan bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf yang tidak hanya membantu anak untuk mengembangkan kognitif, bahasa, dan emosinya saja tetapi juga dapat mengembangkan seni dan fisik anak”.

Gerak menurut pendapat (Frost dan Piaget 1969: 169 yang diterjemahkan oleh Diana Mutiah dalam Widhianawati 2011:226), “Anak dapat mengekspresikan diri melalui gerakan, dan berfikir melalui gerak dan tubuh”. Sedangkan Musik adalah “suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptaannya melalui unsur-unsur musik yaitu: irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan” (Jamalus, 1998 : 65). Para ahli saraf memastikan bahwa lagu, gerak dan permainan dengan musik pada kanak-kanak merupakan salah satu aktivitas neurologis yang bagus untuk memperkenalkan pola bicara, keterampilan sensori-motor, keterampilan matematis dan kemampuan gerak vital. Seperti yang dikemukakan oleh Carol Crees (Widhianawati 2010: 2) Anak kecil sangat tertarik jika kegiatan dikemas menggunakan lagu, gerak, emosi dan permainan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa gerak dan lagu merupakan aktifitas gerak atau bahasa tubuh anak

dalam mengekspresikan perasaannya yang timbul setelah mendengarkan nyanyian khususnya nyanyian yang menyangkut operasi bilangan matematika. Diharapkan dalam lirik lagu yang didalamnya berisikan pembelajaran matematika aspek operasi bilangan dan dalam penyajian pembelajaran diberikan dengan kegiatan yang menarik seperti gerak dan lagu, Anak akan banyak belajar kata-kata baru, dan anak akan lebih mudah memahami makna bilangan karena anak mengekspresikan benda atau jumlah dengan gerakan.

Atas dasar pemahaman di atas pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan gerak dan lagu diharapkan akan menyenangkan, memotivasi, sekaligus menyentuh kecerdasan matematis yang distandarkan oleh NCTM salah satu indikator yang harus dicapai yaitu anak mampu memahami berbagai makna penambahan dan pengurangan bilangan bulat dan hubungan-hubungan antara kedua operasi.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji hal-hal yang berkenaan dengan kegiatan apa yang cocok untuk meningkatkan pemahaman anak dalam memahami operasi bilangan dengan tidak mengabaikan karakteristik belajar anak usia dini, sehingga judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH KEGIATAN GERAK DAN LAGU TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI OPERASI BILANGAN”**

## **B. Rumusan Masalah**

Pokok permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini adalah tentang kegiatan yang cocok untuk di terapkan di taman kanak-kanak agar meningkatkan kemampuan anak dalam memahami penjumlahan dan pengurangan sederhana. Secara terperinci rumusan masalah akan diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat penguasaan anak dalam memahami operasi

bilangan di kelompok A sebelum diterapkannya kegiatan gerak dan lagu?

2. Bagaimana tingkat penguasaan anak dalam memahami operasi bilangan di kelompok A sesudah diterapkannya kegiatan gerak dan lagu?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan setelah diterapkannya kegiatan gerak dan lagu pada tingkat penguasaan anak dalam memahami operasi bilangan di kelompok A?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dijabarkan diatas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

- a. Mengetahui pemahaman anak terhadap operasi bilangan sederhana sebelum diterapkannya kegiatan gerak dan lagu, untuk anak kelompok A
- b. Memperoleh gambaran sejauh mana pemahaman anak terhadap operasi bilangan di kelompok A sesudah diterapkannya kegiatan gerak dan lagu.
- c. Menemukan tingkat perbedaan penguasaan anak terhadap operasi bilangan bilangan di kelompok A setelah diterapkannya kegiatan gerak dan lagu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas tentang kegiatan apa yang cocok diterapkan di taman kanak-kanak dalam pembelajaran matematika aspek operasi bilangan dasar untuk anak tanpa mengabaikan karakteristik belajar anak, manfaat yang di ambil dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Anak
  - a. Agar anak mendapatkan pelayanan pembelajaran yang sesuai

dengan umurnya

- b. Menumbuhkan minat anak terhadap matematika.

2. Untuk Guru Taman Kanak-kanak

- a. Memberikan masukan mengenai penerapan kegiatan gerak dan lagu sebagai salah satu kegiatan yang diterapkan dalam peningkatan pemahaman anak dalam memahami matematika aspek operasi bilangan.
- b. Sebagai salah satu referensi untuk guru dalam menggunakan kegiatan yang tepat dan menarik dalam meningkatkan pemahaman anak dalam memahami matematika aspek operasi bilangan dengan penyajian pembelajaran yang menyenangkan
- c. Memberikan solusi permasalahan yang selama ini dihadapi dalam pembelajaran matematika aspek operasi bilangan dengan penerapan kegiatan gerak dan lagu
- d. Memberikan masukan mengenai bagaimana peran guru pada pembelajaran matematika dengan menerapkan kegiatan gerak dan lagu dalam upaya meningkatkan pemahaman anak dalam memahami operasi bilangan.

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan kegiatan gerak dan lagu sebagai salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami matematika aspek operasi bilangan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Penulisan karya ini terdiri dari 5 bab dimana :



BAB I berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi kajian teori yang terdiri dari, karakteristik anak usia dini, perkembangan kognitif anak usia dini, kemampuan dalam memahami operasi bilangan, pengertian kegiatan gerak dan lagu.

BAB III berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari metode apa yang digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, teknik pengambilan data, prosedur penelitian.

BAB IV berisi pembahasan hasil penelitian terdiri dari hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V berisi simpulan dan rekomendasi